

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Subyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dan memiliki website perusahaan untuk melaporkan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan perusahaan.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melihat laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif tertentu. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* pada tahun 2013-2015 dan masuk dalam nominasi ISRA (Indonesia *Sustainability Reporting Awards*) serta laporan dapat diakses melalui website perusahaan resmi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam sustainability report perusahaan dapat diakses oleh publik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data untuk penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik tersebut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data mengenai informasi laporan keuangan yang bersifat publikasi tahunan dan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur. Teknik dokumentasi tersebut dapat dengan melalui situs resmi BI dan BEI (Bursa Efek Indonesia).

E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan *SustainabilityReport* (SR) pada Laporan Keberlanjutan perusahaan yang dinyatakan dalam *SustainabilityReportingIndex* (SRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam Global Reporting Initiative (GRI) 4 meliputi 54 item pengungkapan : Ekonomi, Lingkungan dan Sosial dengan sub item masyarakat dengan uraian sebagai berikut :

1. 9 item untuk pengungkapan dalam Aspek Ekonomi
2. 34 item untuk pengungkapan dalam Aspek Lingkungan
3. 11 item pengungkapan dalam Aspek Sosial : Masyarakat

Teknik yang digunakan untuk input data adalah dengan *content analysis* yaitu metode yang digunakan untuk mengukur pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan *Content analysis* adalah suatu metode

pengkodefikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori tergantung pada criteria item yang ditentukan (Sari, 2012). Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan item maka diberi nilai 0. Perhitungan Indeks Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* (SRI) dirumuskan sebagai berikut:

$$SRI_t = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{54 \text{ item}}$$

b. Variabel Independen

1. Kinerja Financial

Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Pengukuran dengan menggunakan ROE merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang ada. Rasio ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham, artinya dengan pengukuran ROE dapat menjadi salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan modalnya. Karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan pengungkapan *sustainability report* yang transparan menggambarkan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola sumber dana perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income} \times 100\%}{\text{Equity}}$$

Leverage (X6)

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan di likuidasi. Rasio ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Pengukuran ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang.

$$\text{Debt of Equity Ratio} = \frac{\text{Liability} \times 100\%}{\text{Equity}}$$

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya akan selalu menjadi sorotan public oleh karena itu perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dengan mengeluarkan biaya yang cukup besar guna menjaga legitimasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam variable yang berbeda seperti titak asset, jumlah pegawai, dan total penjualan (Lech, 2013: 57). Dalam penelitian ini

ukuran perusahaan akan diukur dengan nilai *log of total asset* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

$$Size = \log \text{ natural of total assets}$$

3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Dewan komisaris independen (X3)

Dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dan dewan komisaris serta dengan perusahaan itu sendiri. Keberadaan komisaris independen akan memberikan pengawasan dan pengendalian terhadap jalannya perusahaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* apakah telah berjalan sesuai peraturan yang berlaku. Oleh karena itu diharapkan dengan semakin banyaknya komisaris independen dapat membantu mendorong pengungkapan *sustainability report*. Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh anggota komisaris :

$$\frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Saham Manajerial (X5)

Kepemilikan Saham Manajerial adalah kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial diukur dengan mengetahui jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu manajer, komisaris terafiliasi (diluar komisaris independen). Menurut Sari (2012) kepemilikan saham manajerial diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah saham kepemilikan manajerial}}{\text{Jumlah saham keseluruhan}} \times 100\%$$

F. Uji Kualitas Data

Alat uji yang akan dilakukan untuk penelitian ini adalah program computer SPSS versi 22.0. Adapun kriteria alat uji adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2009). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model penelitian dapat dikatakan baik apabila model tersebut tidak bias atau dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Untuk menghindari penelitian yang maka sebelum melakukan analisis regresi linear berganda diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Nugroho, 2005: 18). Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui normal probability plot dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Selain itu untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov Test* masing-masing variable menunjukkan asymp. Sig (2-tailed) diatas tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka variable tersebut memiliki distribusi normal. Sedangkan apabila asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka variable tersebut memiliki distribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, bertujuan untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Sedangkan apabila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka model tersebut terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam model suatu regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat kepada pengamat yang lain (Ghozali, 2011). Analisis terhadap *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dinyatakan tetap, maka hal itu disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda pengamat satu dengan yang lain maka hal itu disebut sebagai heteroskedastisitas. Suatu model regresi akan dikatakan baik apabila dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak

terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Cara lain untuk mengetahui ada dan tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara mengabsolutkan variable dependen, kemudian meregresnya terhadap variable independen. Jika hasil nilai variable lebih besar signifikan dari 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika hasil nilai variable lebih kecil signifikan dari 0,05 maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pengujian pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya atau (t-1). Suatu penelitian regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Uji ini dapat dilakukan dengan cara uji statistic non-parametrik dengan menggunakan uji *run test* yang digunakan untuk melihat data residual apakah data tersebut terjadi secara random atau tidak. Ada atau tidak adanya autokorelasi dapat diuji dengan melihat nilai *Durbin Watson* (Dw test) dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = tidak ada autokorelasi H_A = ada autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5", Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2011

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Untuk menguji suatu hipotesis peneliti yang telah diajukan maka diperlukan pengujian koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (F test) dan uji signifikansi parameter individual atau (t test).

a. Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ini adalah analisis yang digunakan para peneliti untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya. Variabel independen pada penelitian ini

adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan saham manajerial dan leverage. Sedangkan variable dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$SRI = a + \beta_1 PROF + \beta_2 SIZE + \beta_3 UDKOM + \beta_4 KEMAN + \beta_5 LEV + e$$

Keterangan :

SRI = indeks pengungkapan Sustainability Report perusahaan(nominal)

PROF = ukuran profitabilitas perusahaan diukur dengan ROE

SIZE = ukuran perusahaan dihitung dengan log total aset (rasio)

UDKOM = ukuran jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris (rasio)

KEMAN = kepemilikan manajerial dibagi dengan jumlah seluruh saham (rasio)

LEV = leverage diukur dengan DER (debt of equity ratio) liabilitas dibagi dengan ekuitas x 100% (rasio)

a = konstanta

β = koefisien

e = error

b. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dinyatakan *R square* sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan beberapa variasi pada variabel independennya. Nilai koefisien dalam determinasi tersebut berada pada angka 0 dan 1. Apabila pernyataan nilai R2 kecil maka dapat diartikan bahwa kemampuan dalam variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya terbatas. Apabila nilai yang mendekati 1 berarti variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada beberapa variabel dependennya (Ghozali, 2011).

c. Uji Nilai F

Menurut Ghozali (2011) uji signifikansi simultan (F-test) menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Pengujian dilakukan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Nilai t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05 atau $\alpha=5\%$. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka suatu hipotesis dinyatakan ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial variable independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis tersebut dinyatakan diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
3. Kriteria terakhir peneliti harus melihat nilai koefisien beta (**B**) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.